

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS
PADA REMAJA DI KELAS XI MAN 2 BANYUMAS**

Lina Nur Amalia¹, Pramesti Dewi², Tri Sumarni³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan

Universitas Harapan Bangsa

¹linaamalia1144@gmail.com, ²pramestidewi@gmail.com, ³trisumarni@uhb.ac.id

Abstract

HIV/AIDS is a serious global health issue, and Indonesia is facing a growing epidemic, including among adolescents. This research aims to understand the relationship between knowledge and preventive behaviors regarding HIV/AIDS among in the eleventh-grade students at MAN 2 Banyumas. This study aims to analyze the relationship between knowledge and HIV/AIDS prevention behavior among 11th-grade students at MAN 2 Banyumas. The research method used is descriptive research with a cross-sectional design. Sampling was conducted using the stratified random sampling technique, involving 238 respondents from 11th-grade students at MAN 2 Banyumas. This study utilized a questionnaire as a data collection instrument. Data analysis was performed using univariate and bivariate approaches with the Spearman's rho test. The findings revealed that the majority of respondents, totaling 205 students (86.1%), had good knowledge of HIV/AIDS. Meanwhile, the highest proportion of HIV/AIDS prevention behavior was also in the good category, with 116 respondents (48.7%). The analysis results indicate that H_a was accepted while H_0 was rejected, with a p -value <0.05 and $r = 0.161$. Although the correlation strength is relatively weak, the direction of the correlation is positive. This indicates a relationship between knowledge and HIV/AIDS prevention behavior among eleventh-grade students at MAN 2 Banyumas.

Keywords: knowledge, prevention behavior, HIV/AIDS, adolescents

Abstrak

Salah satu masalah kesehatan global yang serius adalah HIV/AIDS, yang prevalensinya di Indonesia terus meningkat, termasuk di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di kelas XI MAN 2 Banyumas. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*, melibatkan 238 responden dari kelas XI MAN 2 Banyumas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman's*

Article History:

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

rho. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 205 siswa (86,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Sementara itu, perilaku pencegahan HIV/AIDS terbanyak berada dalam kategori baik, dengan 116 responden (48,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, dengan $p\text{-value} = < 0,05$ dan $r = 0,161$. Meskipun kekuatan korelasi tergolong lemah, tetapi arah korelasinya positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di kelas XI MAN 2 Banyumas.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku pencegahan, HIV/AIDS, remaja

PENDAHULUAN

Sejak penemuan awal pada tahun 1981, HIV/AIDS telah menjadi isu serius dalam bidang kesehatan global hingga saat ini. Virus ini memiliki kemampuan untuk menjangkiti individu dari segala usia, termasuk remaja. Pada tahun 2022, UNICEF melaporkan bahwa sekitar 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV, di mana 2,58 juta di antaranya adalah anak-anak berusia 0-19 tahun. Setiap hari pada tahun 2022, diperkirakan 740 anak terinfeksi HIV dan sekitar 274 anak meninggal akibat penyakit terkait AIDS. Kematian ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap layanan pencegahan, perawatan, dan pengobatan HIV.

Jawa Tengah merupakan provinsi ketiga dengan jumlah pengidap HIV tertinggi di Indonesia pada 2022 dengan jumlah 5.897 kasus. Jumlah ini setara dengan 31,0% dari total kasus HIV nasional pada tahun 2021 (SIHA, 2022). Kabupaten Banyumas pada tahun 2022, mencatat 245 kasus HIV, dengan rentang usia 25-49 tahun mencatatkan temuan kasus tertinggi, yaitu 169 orang (69.0%). Sementara itu, kelompok usia ≥ 50 tahun mencapai 42 orang (17,1%), usia 20-24 tahun 30 orang (12,2%), dan rentang usia 15-19 tahun terdapat 2 orang (0,8%). Estimasi jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV mencapai 29.793 orang (Dinas kesehatan Kab. Banyumas, 2022). Data di atas menggaris bawahi kasus HIV saat ini paling banyak menyebar di kalangan usia produktif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih serius terhadap penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Masa remaja merupakan fase transisi antara anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan yang cepat, termasuk perkembangan fungsi reproduksi yang berpengaruh pada berbagai perubahan fisik, psikologis, dan peran sosial. Periode remaja sering digambarkan sebagai periode perubahan, krisis, dan pencarian identitas (Rilyani & Kusumaningsih, 2016). Penularan HIV diduga terjadi, salah satunya, karena kurangnya pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya praktik seks yang aman sering kali membuat mereka lebih rentan terhadap penyebaran HIV. (Rangki & Fitriani, 2020)

Dampak dari HIV/AIDS dapat meningkatkan tingkat kematian karena sifat mudah menularnya penyakit ini melalui virus yang menginfeksi dan melemahkan sistem pertahanan tubuh manusia. Bagi sebagian masyarakat yang terkena dampaknya, terjadilah ketidaknyamanan dan ketakutan akan penyebaran penyakit tersebut, membuat mereka hidup dalam keadaan paranoid dan ketidakpastian terhadap lingkungan sekitar (Jaenab, 2021). Kurangnya akses informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, ditambah dengan rasa

ingin tahu yang khas pada remaja, menyebabkan mereka menjadi bagian dari populasi berisiko tinggi.

Di Indonesia, kelompok remaja yang memiliki risiko terpapar infeksi HIV masih menghadapi kekurangan dalam hal pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS (Ilham *et al.*, 2020). Karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS di kalangan remaja. Salah satu metodenya adalah melalui edukasi. Edukasi kesehatan bagi siswa dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan materi kesehatan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah (Aisyah & Fitria, 2018).

Pemilihan tempat penelitian di Kecamatan Purwokerto Timur diprioritaskan karena kecamatan tersebut memiliki jumlah kasus HIV/AIDS yang signifikan, sementara juga menjadi daerah dengan jumlah SMA terbanyak. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pra-survei di beberapa sekolah. Dalam pemilihan lokasi penelitian, aspek-aspek seperti latar belakang siswa dan jumlah siswa terbanyak dipertimbangkan. Kerjasama yang efektif dengan pihak sekolah turut menjadi faktor penting yang memungkinkan kelancaran penelitian ini. Peneliti memilih MAN 2 Banyumas karena alasan tersebut dan karena sekolah ini memiliki jumlah siswa terbanyak di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemilihan MAN 2 Banyumas sebagai lokasi penelitian dianggap memberikan gambaran yang paling kaya dan representatif sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara mendalam dengan 11 siswa di MAN 2 Banyumas, perlu adanya pengembangan pemahaman lebih lanjut mengenai pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hasil wawancara menunjukkan variasi pemahaman siswa terkait isu ini, seiring dengan perbedaan dalam pendekatan mereka terhadap perilaku pencegahan. Dari interaksi tersebut, terdapat temuan awal bahwa meskipun beberapa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS, masih ada kelompok yang memerlukan informasi tambahan. Pola perilaku pencegahan juga bervariasi, mulai dari penerapan langkah-langkah pencegahan hingga kurangnya kesadaran terhadap risiko tertentu yang terkait dengan penyebaran HIV/AIDS. Temuan ini memberikan peluang untuk mengembangkan pendekatan edukatif yang lebih spesifik dan efektif guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* bertujuan untuk menganalisis korelasi antara paparan atau faktor risiko (variabel independen) dan hasil atau efek (variabel dependen). Dalam penelitian ini, pengumpulan data

dilakukan secara bersamaan atau serentak pada satu waktu tertentu antara faktor risiko dan hasilnya, dengan pendekatan pengamatan pada titik waktu yang sama untuk semua variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. (Syapitri, dkk., 2021). Peneliti memilih desain studi *Cross-Sectional* karena dianggap mudah dilaksanakan, relatif ekonomis, dan dapat menghemat waktu. Pada penelitian ini variabel pengetahuan dan perilaku diukur dalam sekali waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Banyumas, yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman No.791, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak H. Muhamad Siswanto, M.Pd.I. Sebagai sekolah negeri, MAN 2 Banyumas memiliki tiga jurusan utama: MIPA, IPS, dan Keagamaan, serta didukung oleh fasilitas di MAN 2 Banyumas yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki masjid yang besar untuk kegiatan keagamaan, lapangan sekolah yang luas untuk aktivitas olahraga dan upacara, perpustakaan yang nyaman, unit kesehatan sekolah yang aktif dan lainya. Selain fasilitas fisik, MAN 2 Banyumas juga dikenal karena keaktifannya dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi akademik. Selain itu, sekolah ini juga rutin mengadakan penyuluhan dan sosialisasi terkait kesehatan dan kenakalan remaja, oleh guru BK yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan perilaku positif di usia remaja.

a. Identifikasi pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di kelas XI MAN 2 Banyumas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di kelas XI MAN 2 Banyumas Tahun 2024.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	205	86,1
Cukup	32	13,4
Kurang	1	0,4
Total	238	100.0

Sumber: Data yang diperoleh pada penelitian (2024).

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 238 responden, sebanyak 205 siswa (86,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan pengetahuan kurang sejumlah 1 siswa (0,4%).

b. Identifikasi perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di kelas XI MAN 2 Banyumas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja kelas di XI MAN 2 Banyumas Tahun 2024.

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	116	48.7
Cukup	108	45.4
Kurang	14	5.9
Total	238	100.0

Sumber: Data yang diperoleh pada penelitian (2024).

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari total keseluruhan, sebanyak 116 siswa (48,7%) memiliki perilaku pencegahan yang baik dan 14 siswa (5,9%) masih berada di perilaku pencegahan yang kurang.

c. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antara Pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di kelas XI MAN 2 Banyumas Tahun 2024

Pengetahuan HIV/AIDS	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS						Total	%	Nilai P	Nilai R
	Baik	%	Cukup	%	kurang	%				
Baik	106	51,7%	89	43,4%	10	4,9%	205	100%		
Cukup	10	31,3%	18	56,3%	4	12,5%	32	100%	0,013	0,161
Kurang	0	0%	1	100%	0	0%	1	100%		
Total	116	48,7%	108	45,4%	14	5,9%	238	100%		

Sumber: Data yang diperoleh pada penelitian (2024).

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian megungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,161 dan $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS, semakin baik pula perilaku dalam melakukan pencegahannya.

PEMBAHASAN**1. Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di kelas XI MAN 2 Banyumas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja kelas XI MAN 2 Banyumas dengan melibatkan 238 responden, ditemukan bahwa mayoritas siswa berada ditingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sebanyak 205 responden (86,1%) dan responden dengan pengetahuan kategori kurang hanya 0,4%. Hal ini tercermin dari jawaban mereka terhadap berbagai pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Sebanyak 99,2% responden menjawab benar pada pernyataan bahwa HIV merupakan virus yang berbahaya. Selain itu, 85,7% responden juga menjawab benar pada pernyataan bahwa berhubungan badan dengan hanya satu orang saja dapat meminimalisir terkena HIV/AIDS. Sementara itu, sebanyak 75,2% responden menjawab benar pada pernyataan AIDS dapat membuat orang mudah terkena kanker.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kelas XI di MAN 2 Banyumas memiliki pemahaman yang baik tentang cara penularan dan dampak HIV/AIDS, meskipun masih ada beberapa yang memiliki kesalahpahaman terkait penyakit ini. Edukasi yang tepat dan terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa semua remaja memiliki informasi yang akurat dan komprehensif mengenai HIV/AIDS, sehingga mereka dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat dan tidak terpengaruh informasi yang salah.

Pengetahuan merupakan aspek penting yang mempengaruhi tindakan seseorang. Memahami sesuatu dapat diukur dari kemampuannya menginterpretasikan materi dengan tepat dan menerapkannya dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, seseorang yang memahami informasi mengenai HIV/AIDS dan cara penularannya akan mampu membaca situasi terkait dan mengambil langkah pencegahan yang sesuai. Menurut Rahayu (2017), pemahaman yang mendalam tentang materi ini adalah kunci untuk menghindari penularan HIV/AIDS.

Tingkat pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, media massa, sosiokultural, lingkungan, pengalaman, dan usia (Putri, dkk 2017). Pendidikan yang lebih tinggi mempermudah akses seseorang untuk memperoleh informasi, sementara media massa, baik formal maupun non-formal, berperan dalam memberikan pengetahuan jangka pendek yang dapat meningkatkan pemahaman. Kebiasaan dan tradisi sosiokultural, serta kondisi ekonomi, juga memengaruhi pandangan seseorang. Lingkungan berperan penting melalui interaksi yang membentuk pengetahuan, sedangkan pengalaman pribadi dan usia memengaruhi pola pikir dan pemahaman yang terus berkembang seiring waktu.

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, penulis berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang berperan krusial dalam membentuk dan menentukan perilakunya. Pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia semuanya berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Dengan pengetahuan yang lebih baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berperilaku sesuai dengan informasi yang tersedia baginya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dapat secara langsung mempengaruhi dan memperbaiki perilaku seseorang dan oleh karena itu merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku yang positif.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Asshela *et al.*, 2017), di mana 80,2% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Tingginya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan yang baik, pertambahan

usia yang dewasa, akses terhadap sumber informasi yang berkualitas, serta pendidikan yang memadai.

2. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja kelas di XI MAN 2 Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada dalam kategori baik, dengan 116 siswa (48,7%) menunjukkan tindakan pencegahan yang efektif terhadap HIV/AIDS. Hal ini terlihat dari jawaban mereka terhadap berbagai pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan. Sebanyak 235 (98,7%) responden menyatakan pendidikan seksual sangat penting agar tidak terjerumus pada perilaku berisiko tertular HIV/AIDS dan 234 (98,3%) responden menyatakan setuju pada pernyataan saya merasa senang jika bisa memberikan informasi tentang pencegahan HIV/AIDS kepada teman.

Perilaku mengacu pada seluruh aktivitas atau tindakan manusia, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak. Perilaku berdasarkan pengetahuan dan kesadaran akan bersifat permanen, sedangkan perilaku sebaliknya bersifat sementara. Menurut teori perilaku, sikap memengaruhi tindakan seseorang melalui proses pengambilan keputusan yang cermat dan rasional. (Azizah, 2022).

Menurut Faridah *et al.*, (2020) Pencegahan penyakit terbagi menjadi tiga pendekatan, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk menghindari faktor risiko sebelum penyakit berkembang. Langkah - langkah yang dapat dilakukan meliputi pemberian edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS, cara penularannya, serta metode pencegahannya. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat dengan menghindari narkoba, setia pada satu pasangan, serta menunda hubungan seksual hingga waktu yang tepat juga merupakan bagian dari pencegahan primer.

Temuan ini searah dengan penelitian (Azizah, 2022) yang menunjukkan bahwa prevalensi perilaku yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA X Kota Tangerang cukup tinggi, yaitu 51,1%. Namun masih terdapat 48,9%. remaja yang

menunjukkan perilaku negatif, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan edukasi yang memadai.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Kelas XI MAN 2 Banyumas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 238 remaja di Kelas XI MAN 2 Banyumas setelah dilakukan uji *statistic* dengan *spearman's rho* diperoleh hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perilaku pencegahan

HIV/AIDS pada remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,161 dan nilai *p-value* < 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Meskipun koefisien korelasi 0,161 menunjukkan bahwa hubungan ini lemah, hubungan tersebut bersifat positif atau searah, yang berarti peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS cenderung disertai dengan peningkatan dalam perilaku pencegahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi oleh Nuridha *et al.*, (2023), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK di Sumedang. Studi tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK X (nilai $p < 0,05$).

Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk perilaku yang tepat. Temuan ini sangat relevan dalam mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS, terutama mengingat peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan aspek utama dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dari berbagai sumber informasi yang jelas dan terpercaya. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap adalah melalui upaya promotif dan preventif yang ditujukan untuk membentuk karakter remaja. Metode pedagogi yang tepat dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS (Taqiyah *et al.*, 2022)

Berdasarkan hubungan yang telah dijelaskan di atas, meskipun pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dapat dikategorikan baik dengan persentase 86,1%, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS juga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase 48,7%, masih diperlukan pemahaman lebih lanjut untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara pengetahuan dan perilaku. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Liawati, (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik saja tidak cukup jika tidak diikuti oleh perilaku yang mendukung pencegahan HIV/AIDS secara konsisten.

Dengan demikian, dibutuhkan langkah yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui program edukasi yang berkelanjutan dan lebih interaktif. Program-program ini bisa melibatkan diskusi kelompok, seminar, dan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Dengan demikian, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga perilaku pencegahan HIV/AIDS yang lebih baik dan konsisten, sehingga dapat meminimalisir risiko penularan di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (86,1%) dan juga perilaku pencegahan yang baik (48,7%). Selain itu, terdapat hubungan positif antara pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan perilaku pencegahan di kalangan remaja, meskipun korelasinya tergolong lemah (koefisien korelasi 0,161 dan $p\text{-value} < 0,05$).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti menambahkan variabel lain yang mungkin berpotensi memengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS, seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, akan memberikan pemahaman yang lebih holistik. Menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah S, Fitria A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *JBK*;2(1):1-10.
- Ali, M dan M. Asrori. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arini, T., & Khasanah, A. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Industry and Higher Education*, IV(1), 1689-1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Asshela, M., Prastiwi, S., & Putri, R. M. (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2(1), 438-444.
- Azizah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA X Kota Tangerang. 1-23.
- Banyumas, D. K. K. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2019. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Cahyantiningrum, R. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Literature Review.
<http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/68>
- Damayanti, E. (2017) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta [online] repository.unjaya.ac.id diperoleh dari:
<http://repository.unjaya.ac.id/2350/2/Erna%20Damayanti%20%281114029%29nonfull.pdf>
- Faridah, I., Ida Faridah, R., & Stik. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 43-58.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
- Ghozali. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, A. N., & dkk. (2019). Manajemen HIV/AIDS: Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin. Airlangga University Press.
- HIV AIDS Global Regional Trends (2022). UNICEF, diakses 5 November 2023, <https://data.unicef.org/topic/HIVAIDS/global-regional-trends/>

- Ilham, L. F., Hapsari, Y., & Herlina, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri SMA Sederajat Di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Unram Medical Journal*, 9(1), 27-36. <https://doi.org/10.29303/jku.v9i1.389>
- Jaenab. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan-Volume*, 12, 337-342. [http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/](http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/Jawa Tengah, D. K. P. J. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_2018/mobile/index.html)
- Jawa Tengah, D. K. P. J. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_2018/mobile/index.html
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia (2014). Kemenkes RI; 2015. Kemenkes RI. (2018). *InfoDatin-HIV-AIDS-2018.pdf* (p. 12)
- Liawati, F. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(1), 32-41. <https://doi.org/10.54350/jkr.v9i1.8>
- Ma'arif, Wisnu A. (2017). Diskriminasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA). [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maria *et al.* 2019. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Pencegahan HIV/ AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. Jakarta: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol. 3, No. 2, Agustus 2019.
- Notoatmodjo. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuridha, Burdhyat, B., & Abdul Had, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Smk X Di Kabupaten Sumedang. *Journal Keperawatan*, 2(1), 26-33. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.34>
- Putri, A. N. R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas Remaja. 30.
- Putri, Indah, & Yuliana. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*
- Rahayu, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2),145.
- Rangki, L., & Fitriani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna [Relationship of Knowledge and Attitudes of High School Students to HIV/AIDS Prevention Efforts in Muna District]. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 97-103.
- Rilyani, Kusumaningsih D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015. *J Kesehat Holistik*2016;10:50-55.
- SIHA. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi. Menular. Triwulan.
- Syapitri, Henny dkk. (2021) "Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan", Malang: AhliMedia Press.
- Taqiyah, Y., Asri, A. N., & Fauziah, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Kanker Payudara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(2), 58-63. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i2.39>
- World Health Organization. (2016) WHO guidelines HIV/AIDS. Geneva: WHO Document Production Services.